

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL TENTANG PEMERIKSAAN *TRIPLE* ELIMINASI DI PUSKESMAS NAMLEA

Siti Asiyah^{1*}, Wuri Widi Astuti², Halija Wael³

Program Studi S1 Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri, aninkamila@gmail.com 081359564237

Abstrak

Manfaat dari pemeriksaan triple eliminasi untuk mendeteksi secara dini virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang dapat mengenali secepat mungkin gejala tanda, ciri, dan risiko ancaman. Deteksi dini, skrining atau penapisan kesehatan pada ibu hamil dilaksanakan pada saat pelayanan antenatal terpadu sehingga mampu menjalani kehamilan hingga persalinan yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Namlea Tahun 2024. Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Namlea Kabupaten Buru. Variabel dalam penelitian ini yaitu variable tunggal adalah pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea Kabupaten Buru dari estimasi bulan Agustus 2024 sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan *total sampling*. Penelitian dilakukan pada tanggal 12-22 bulan Agustus 2024. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisa data di mulai dari *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Hasil penelitian Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Namlea sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebesar 22 responden (73,3%), sementara data analisis peneliti terkait kepatuhan ibu hamil tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi sebagian besar responden tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%). Dari hasil penelitian sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dimana semakin baik pengetahuan ibu hamil maka semakin baik pula kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi selama masa kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan dan Pemeriksaan triple eliminasi

ABSTRACT

The benefits of triple elimination examination are for early detection of HIV, Syphilis and Hepatitis B viruses which can recognize signs, characteristics and risks of threats as quickly as possible. Early detection, screening or health screening of pregnant women is carried out during integrated antenatal care so that they are able to undergo a healthy pregnancy and delivery. The aim of this research is to determine the description of knowledge and compliance of pregnant women regarding triple elimination examinations at the Namlea Community Health Center in 2024. The research design used was descriptive, the location of this research was carried out at the Namlea Community Health Center, Buru Regency. The variable in this study, namely the single variable, is the knowledge and compliance of pregnant women regarding the triple elimination examination. The population in this study was all pregnant women in the Namlea Public Health Center working area, Buru Regency, from an estimated August 2024 total of 30 respondents. The sampling technique used was total sampling. The research was conducted on 12-22 August 2024. The research instrument used was a questionnaire, and data analysis started from editing, scoring and tabulating. The results of research on Pregnant Women's Knowledge of Triple Elimination Examinations at the Namlea Community Health Center mostly had insufficient knowledge, namely 22 respondents (73.3%), while the researchers' analysis data related to the compliance of pregnant women regarding Triple Elimination Examinations of most respondents. 22 respondents (73.3%) did not comply with the triple elimination examination. The research results are in line with theory and previous research results, where the better the knowledge of pregnant women, the better the mother's compliance in carrying out triple elimination examinations during pregnancy.

Keywords: Knowledge, Compliance and triple elimination inspection

PENDAHULUAN

Ibu dan anak adalah kelompok yang berisiko dalam unit keluarga karena berhubungan dengan fase kehamilan, kelahiran, dan masa nifas pada ibu serta tahap perkembangan pada anak. Oleh sebab itu, peningkatan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Kehamilan dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), Sifilis dan

Hepatitis B merupakan penyakit menular yang memiliki kesamaan dalam cara penularan⁽¹⁾ HIV, Sifilis dan Hepatitis B dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh lainnya. ⁽¹⁾

Kejadian HIV pada ibu hamil semakin meningkat dan umumnya ditemukan pada usia 20-29 tahun. Diperkirakan sebanyak 8.604 bayi dengan HIV lahir setiap tahun⁽²⁾ Infeksi HIV,

Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi pada ibu hamil untuk HIV sebesar 0,39%, untuk sifilis 1,7% dan untuk Hepatitis B 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke bayi untuk HIV 25-45%, sedangkan sifilis

60-80%, dan hepatitis B sekitar 90%.⁽³⁾ Pada 2020 di Indonesia, terdapat 6.094 ibu hamil yang positif HIV dan 4.198 ibu hamil yang positif sifilis. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang sangat banyak, angka tersebut masih termasuk dalam angka yang tinggi dan memungkinkan terjadinya penularan dari ibu hamil ke bayi dalam masa kehamilan sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk mengatasinya.⁽³⁾

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok rentan terkena masalah kesehatan karena perubahan yang dialami pada berbagai tahapan selama kehamilan. Karena itu ibu hamil juga termasuk dalam populasi yang berisiko tertular dan menularkan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS). IMS seperti Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk baik pada ibu maupun bayinya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B lebih dari 90%. Salah satu cara yang bisa dilakukan dalam upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, sifilis dan hepatitis B adalah dengan diwajibkannya ibu hamil melakukan tes triple eliminasi ke tenaga kesehatan.⁽¹⁾

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Maluku jumlah pengidap virus HIV pada tahun 2021 sebanyak 335, dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah pengidap virus HIV yaitu sebanyak 531 kasus, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan jumlah kasus pengidap HIV yaitu sebanyak 437 kasus. Sementara pada kasus Sifilis Di Maluku pada tahun 2021 sebanyak 141 kasus dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah sifilis menjadi 333 kasus, dan pada tahun 2023 jumlah sifilis terus mengalami kenaikan jumlah pengidap sifilis yaitu sebanyak 594 kasus. Dan pada kasus Hepatitis B di Maluku pada tahun 2021 sebanyak 232 kasus dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan jumlah Hepatitis B menjadi 346 kasus, dan pada tahun 2023 jumlah hepatitis B terus mengalami kenaikan jumlah pengidap sifilis yaitu sebanyak 621 kasus⁽⁴⁾

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Buru dari tahun 2021 sampai dengan 2023 di gambarkan jumlah ibu hamil yang telah

melakukan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Namlea pada tahun 2021 yaitu sebanyak 235 atau 45 % ibu hamil dan pada tahun 2022 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi naik menjadi 324 atau 59% ibu hamil dan pada tahun 2023 jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan triple eliminasi juga mengalami kenaikan yaitu sebanyak 493 atau 86%, Data tersebut menunjukkan bahwa cakupan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis B di Puskesmas Namlea mengalami kenaikan jumlah pemeriksaan namun belum mencapai target sasaran 100% dari jumlah sasaran 570 ibu hamil. Dampaknya dari rendahnya ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dan tidak diketahui secara awal, akan menyebabkan kasus HIV, Sifilis dan Hepatitis B tidak diketahui secara awal sehingga menambah angka kelahiran bayi dengan HIV, Sifilis dan Hepatitis B.⁽⁴⁾

Dengan meningkatnya angka jumlah pengidap HIV, sifilis dan hepatitis B di Maluku sejak tahun 2021 sampai dengan 2023 memberikan evaluasi pada petugas/bidan wilayah setempat untuk semakin gencar memberikan informasi pada ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Kunjungan antenatal yang tinggi tidak didukung dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada awal kehamilan/trimester I yang dimana kunjungan K1 dari bulan Januari sampai dengan April 2024 sebanyak 180 ibu hamil dan yang baru melakukan pemeriksaan triple eliminasi hanya 40% atau sebanyak 72 ibu hamil, sementara kunjungan K4 dari bulan Januari sampai dengan April 2024 sebanyak 150 ibu hamil dan yang baru melakukan pemeriksaan triple eliminasi hanya 30% atau sebanyak 50 ibu hamil. Data ini enunjukkan bahwa pemeriksaan triple eliminasi tidak sesuai dengan SOP pemeriksaan di awal kehamilan yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan *triple* eliminasi. Deteksi dini penularan infeksi hanya dapat diketahui dengan pemeriksaan laboratorium yang dapat dilakukan dari awal kehamilan atau trimester I dilakukan secara inklusif bersama pemeriksaan rutin sesuai dengan 10T pada pelayanan antenatal terpadu lengkap yang dilaksanakan dengan tes cepat (*rapid diagnostic test*)⁽³⁾

Salah satu langkah untuk menanggulangi masalah tersebut, pemerintah menerapkan program triple eliminasi untuk penanggulangan penyakit ini melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan

Hepatitis B dari ibu ke anak. Di mana program ini dijalankan berdasarkan rekomendasi WHO. WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat antenatal care (ANC). Sementara itu, Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero pada tahun 2030. Kegiatan Triple eliminasi berisi pelaksanaan tes kesehatan ibu hamil meliputi tes HIV, Hepatitis B dan Sifilis yang bisa dilakukan di tenaga kesehatan baik di Puskesmas maupun di Klinik terdekat. Triple Eliminasi sebaiknya dilakukan saat pemeriksaan kehamilan pada trimester pertama atau 3 bulan pertama kehamilan. ⁽³⁾Pedoman Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak di Indonesia, telah didahului dengan Surat Edaran Nomor HK.02.01/Menkes/37/2017 tentang Pelaksanaan Eliminasi Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak. ⁽³⁾Oleh karena itu ibu hamil perlu diberikan informasi mengenai HIV, Sifilis dan Hepatitis B yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam penularan virus. Pengetahuan yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh pendidikan antaranya pendidikan kesehatan, semakin tinggi pendidikan maka akan lebih mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, hal tersebut akan berpengaruh pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. ⁽⁴⁾

Menurut Notoatmodjo bahwa pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan ibu. Faktor pengetahuan juga sangat mendukung pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya/dampak penularan virus dari ibu ke bayi, yang dimana hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan *triple* eliminasi. ⁽⁶⁾

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Namlea Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah

deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data ⁽¹⁵⁾. lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Namlea Kabupaten Buru. Variabel dalam penelitian ini yaitu variable tunggal. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea dari estimasi bulan Agustus 2024 sebanyak 30 responden. Teknik sampling yang digunakan *Total sampling*. dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2024. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dan analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan distribusi Frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Namlea Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu masing masing sebesar 4 responden (13,3%).

Dan sebagian besar responden memiliki ketidak kepatuhan Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%), dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 8 responden (26,7%) ⁽²²⁾

PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan ibu hamil Tentang *Triple* Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea

Disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%), dan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan baik tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu masing masing sebesar 4 responden (13,3%).

Hasil penelitian ini menurut peneliti, bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi dengan pemanfaatan kepatuhan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Puskesmas Namlea Kabupaten Buru. dimana semakin kurang pengetahuan ibu hamil maka ibu ibu tidakpatuh dalam Pemeriksaan *Triple* Eliminasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Yunida (2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang benar akan melalui pengalaman dan panca indera yang

artinya walaupun individu memiliki pengetahuan yang tinggi dari penginderaannya belum tentu memiliki pengalaman yang tinggi. Ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi dari yang berpengetahuan baik atau kurang bisa disebabkan masih dalam tahap proses berperilaku. Faktor yang dapat melatarbelakangi pengetahuan responden tentang triple eliminasi antara lain: pendidikan, umur, paritas, sosial budaya dan ekonomi dan lingkungan. Umur dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan tentang triple eliminasi yang diketahui semakin baik ⁽²³⁾

Pengalaman juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang pemeriksaan triple eliminasi. Ibu hamil yang sudah memiliki dua atau tiga anak akan memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali hamil, dengan hal itu semakin banyak peristiwa dan pengalaman yang didapatkan. Pengalaman memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan diri seseorang. Sosial budaya juga berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Kepercayaan atau mitos sudah berkembang lama dan turun temurun sehingga informasi susah untuk diterima apabila bertentangan dengan kepercayaan yang ada. Akan tetapi, sebagian orang juga menganggap bahwa kepercayaan yang ada sudah tidak relevan dengan keadaan sekarang ⁽²³⁾

Responden yang tidak tahu tentang triple eliminasi dan kepatuhan pemeriksaan dapat juga disebabkan oleh kurangnya sumber informasi yang diperoleh baik dari bidan, lingkungan sekitar atau media sosial. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pemanfaatan media elektronik seperti handphone, yang dimana bisa mendapatkan berbagai macam informasi tentang kesehatan khususnya tentang pemeriksaan triple eliminasi, semakin banyak informasi yang diperoleh baik dari bidan wilayah, lingkungan sekitar atau media elektronik maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya ⁽²⁴⁾

Penambahan berat badan terjadi karena progesteron yang dapat meningkatkan nafsu makan serta mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan semakin bertambah. Sedangkan estrogen juga mempengaruhi metabolisme lipid yang mengarah ke peningkatan cadangan lemak tubuh, khususnya di daerah perut, sehingga mengakibatkan kenaikan berat badan. Selain itu,

komponen estrogen juga dapat menyebabkan retensi cairan sehingga terjadi penambahan berat badan

2. Gambaran Kepatuhan ibu hamil Tentang Pemeriksaan *Triple* eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Namlea

Dari table 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki ketidak kepatuhan Tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%), dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan tentang Pemeriksaan *Triple* Eliminasi yaitu sebesar 8 responden (26,7%) ⁽²²⁾

Menurut asumsi peneliti, ketidak patuhnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi karena kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan triple eliminasi dan kurangnya informasi saat melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, hal tersebut di gambarkan berdasarkan data karakteristik responden tentang pengetahuan pemeriksaan *tripel eliminasi*, sehingga hal itu berhubungan juga dengan hasil jumlah ibu hamil trimester III yang sebagian besar belum melakukan pemeriksaan tes laboratorium *tripel eliminasi* ulang. juga merupakan salah satu Dukungan (support) dari suami atau keluarga faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang positif.

Responden yang tahu tentang triple eliminasi dan patuh dalam pemeriksaannya dapat disimpulkan bahwa responden tersebut mengaplikasikan apa yang diketahuinya. Pengetahuan yang benar tentang triple eliminasi saat kehamilan akan memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam merespon kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi.

Kepatuhan memiliki arti suka menurut terhadap perintah, taat terhadap perintah, aturan dan disiplin. Kepatuhan merupakan bersifat patuh, taat, tunduk pada suatu ajaran maupun aturan. Kepatuhan merupakan perilaku positif seorang penderita penyakit dalam mencapai tujuan terapi. Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku

manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan. Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi. Menurut John Dewey, Pendidikan merupakan suatu proses pengalaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan⁽²³⁾

Dijelaskan dalam jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi Vol.2, No.2 Mei 2024, oleh Yunita et all, bahwa Faktor pengetahuan sangat mendukung pada kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi, semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu, semakin mengetahui akan bahaya/dampak penularan virus dari ibu ke bayi, hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu dalam pemeriksaan triple eliminasi. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dilakukan dengan pemberian edukasi tentang Triple Eliminasi melalui penyuluhan di Posyandu, KIE calon pengantin, Kelas Ibu Hamil dan MOU dengan Tempat Praktek Mandiri Bidan serta jejaring Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Tampo. Kegiatan ini bertujuan untuk motivasi ibu hamil yang belum periksa Triple Eliminasi agar segera melakukan pemeriksaan di Puskesmas Tampo. Di luar negeri tepatnya di Belanda penelitian pernah dilakukan (Visser et al, 2019). Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan tentang Triple Eliminasi cenderung akan melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Anggraini (2013), menunjukkan bahwa hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau (26,7%), pengetahuan sedang sebanyak 17 orang atau (54,7%) dan pengetahuan buruk sebanyak 15 orang atau (16,7%). Hasil penelitian Sholehah dan Lusa (2016), menunjukkan bahwa presentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang triple eliminasi cukup masih besar yaitu 20 orang (36,4%).

Oleh karena itu, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan HIV, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu ke Anak10, perlu dilakukan penelitian tentang

hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Tampo. Selain itu, Puskesmas Tampo juga telah menerapkan layanan pemeriksaan Triple Eliminasi bagi ibu hamil saat ANC Terpadu. Sedangkan untuk ibu hamil yang tidak datang ke puskesmas, petugas kesehatan melakukan sosialisasi atau gebrakan melalui mobile VCT ibu hamil atau secara langsung terjun ke lingkungan masyarakat. Namun dari hasil evaluasi pemeriksaannya masih kurang dan belum 100% ibu hamil mendapatkan pemeriksaan Triple Eliminasi pada awal kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden tentang "Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Namlea Tahun 2024" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Namlea sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebesar 22 responden (73,3%)
2. Kepatuhan ibu hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Namlea sebagian besar responden tidak patuh terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi yaitu sebesar 22 responden (73,3%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa
Memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang Hubungan Pengetahuan Dan kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi
2. Instansi pendidikan
Memberikan masukan untuk mata pelajaran yang berhubungan dengan pentingnya Pemeriksaan Triple Eliminasi
3. Peneliti selanjutnya
Memberikan tambahan teori untuk memperkaya ilmu mengenai pentingnya Pemeriksaan Triple Eliminasi
4. Institusi pelayanan kesehatan
Menambahkan informasi tentang pentingnya Pemeriksaan Triple Eliminasi

- dan sebagai dasar untuk mengedukasi masyarakat untuk melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi
5. Tempat penelitian
Untuk meningkatkan upaya preventif dan edukatif untuk mengajaka para ibu hamil melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi
 6. Masyarakat
Menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya Pemeriksaan *Triple* Eliminasi agar masalah masalah atau komplikasi terkait penyakit *Triple* Eliminasi persalinan dapat dicegah dan diatasi lebih cepat sesuai prosedur
 7. Bagi Responden
Untuk menambah wawasan dan meningkatkan upaya prefentif bagi responden dalam melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani. 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Provider Initiated HIV Testing and Counseling (PITC) Dengan Sikap Terhadap PITC di Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang. <http://repository2.unw.ac.id/449/1/artikel%20andriani.pdf> (diakses pada tanggal 13 Maret 2024)
2. Donsu, J. 2017. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
3. Fasa, Firdha. 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi*. Jurnal Kebidanan Indonesia. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/> (diakses pada tanggal 11 Februari 2024)
4. Profil Dinkes Provinsi Maluku, 2020.
5. Hasdianah dan Dewi. 2014. *Virologi Mengenal Virus, Penyakit, dan Pencegahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika
6. Kementerian Kesehatan Indonesia. 2015. Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan HIV dan Sifilis dari Ibu ke Anak bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kamidah. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Simo Boyolali. Boyolali.
7. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Kementerian Kesehatan Indonesia 2019. Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Jakarta.
3. Kuswanti. 2014. *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2010. *Strategi dan Aksi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2010-2014*. Jakarta: KPA Nasional.
5. Munafu, Albery. 2011. *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Palmall
6. Notoatmodjo, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Kumalasari I & Andhyantoro I. 2013. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
8. Landhani, Braccio. 2016. *Prevention and Treatment of Mother to-Child Transmission of Syphilis*. *Current Opinion Infectious Disease*, 29:268-74.
9. Pythagoras, K.C.2017. Personal Hygiene Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal Promkes*, Vol.5 (1):12-24
10. Moline, HR dkk. 2016. *The Continuing Threat of Syphilis in Pregnancy*. *Current Opinion Obstetric and Gynecology*, 28:101-4.
11. Rahmawati, A.D. 2015. *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern*. Surakarta: UMS.
12. Thedja, MD. 2012. *Genetic Diversity of Hepatitis B Virus in Indonesia: Epidemiological and Clinical Significance*. Jakarta: DIC Creative.
13. Tubiana, Mandelbrot dkk. 2015. *Perinatal HIV-1 Transmission from Women with Effective Antiretroviral Therapy Starting before Conception*. *Clin Infect Dis*, 61 (11) :1715–25
14. Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
15. Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
16. Petralina, Bintang. 2019. *Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi*. *Jurnal Kesehatan*, 10. <http://dx.doi.org/10.35963/hmj.v10i1.217> (diakses pada tanggal 11 Februari 2024).
17. Yunida, Halim. 2016. *Faktor-faktor yang*

*Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil
dalam Pemeriksaan HIV di Wilayah Kerja
Puskesmas Halmahera Kota Semarang.*
Jurnal Kesehatan Masyarakat.
<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
(diakses pada
tanggal 13 Maret 2024)